

Nama : FIKRI ABDAN THOYIBI

NPM : 2114121014

Responsi PAI

Resume Materi Gerakan Sholat

Jumhur Ulama menyatakan bahwa rukun Shalat terdapat 13 Gerakan dengan ketentuan :

1) Niat

Abu Tamimyah mengatakan "Niat itu letaknya di hati berdasarkan kesepakatan Ulama. Jika seseorang berniat di hatinya tanpa ia laporkan dengan lisannya, maka niatnya sudah dianggap sah berdasarkan kesepakatan para Ulama." (Majmu'ah Al-Fatawa, 18 : 262).

Adapun sebagian Ulama mengatakan bahwa Nabi Muhammad melafalkan Niat dalam ibadah haji. Imam Rami mengatakan : "Disunnahkan melafalkan Niat menjelang takbir agar mulut dapat membantu ke khushyukan hati, agar terhindar dari gangguan hati dan karena menghindari dari perbedaan pendapat yang mewajibkan melafalkan Niat". (Nihayatul Muhtaj, Juz 1. 437).

2) Takbiratul Itham

- Dari Ibnu Umar RA berkata bahwa Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya setinggi pundaknya saat memulai Shalatnya. (HR. Bukhari dan Muslim)

- "Sungguh aku menyaksikan Nabi Shallallahu alaihi Wassalam Shalat, ketika beliau memulai Shalat beliau bertakbir lalu mengangkat kedua tangannya sampai aku melihat kedua jempolnya dekat dengan kedua telinganya." (HR. An Nasa'i 1101)

3) Berdiri

- "Jika engkau berdiri untuk Shalat, ambillah wudhu lalu menghadap kiblat dan bertakbirlah" (HR. Bukhari, Muslim)

- "Shalatlah dengan berdiri, jika tidak mampu maka duduk, jika tidak mampu maka sambil berbaring" (HR. Bukhari 1117)

4) Membaca Al-Fatihah

Jumhur Ulama menyatakan membaca Al-Fatihah adalah termasuk rukun Shalat. Nabi Shallallahu alaihi Wassalam bersabda "tidak ada Shalat bagi orang yang tidak membaca Faatihul Kitaab" (HR. Al Bukhari dan Muslim)

5) Ruku'

- "Jika ruku', beliau meletakkan dua tangannya di lubuknya dan merenggangkan jari-jemari ruya" (HR. Abu Daud no. 731)

- "Ketika ruku' Nabi SAW tidak membuat kepalanya bertalu menunduk dan tidak bertalu mengangkat kepalanya (hingga lebih dari punggung), yg beliau lakukan pertengahan" (HR. Abu Daud)

- "Subhanaa robbiyul 'azhimi wa bi hamdih (artinya : Maha Suci Rabb ku Yang Maha Agung dan pujian untuk -Nya)." Ini dibaca 3X. (HR. Abu Dawud)
- "Nabi SAW memperbanyak membaca ketika rukuk dan ^{sujud} bacaan, "Subhana kallahuma robbana wa bihamdika, allahumaghfir lii (artinya : Maha Suci Engkau Ya Allah, Rabb kami, puji dan untuk -Mu, ampurlah aku)". Beliau menerangkan maksud dari ayat Al-Quran dengan bacaan tersebut." (HR. Bukhari dan Muslim)

6) I'tidal

- "Ketika Nabi SAW mengangkat kepalanya (dari ruku') untuk berdiri hingga sekapur ruas tulang punggung berada di posisinya semula" (HR. Bukhari no. 828)
- "Rasulullah SAW ketika berdiri untuk shalat beliau bertakbir ketika berdiri, dan bertakbir ketika ruku' kemudian mengucapkan : sami'allahu liman hamidah. Kemudian bangun dari ruku' hingga meluruskan tulang sulbinya kemudian mengucapkan : rabbana walakal hamdu" (HR. Bukhari dan Muslim)

7) Sujud

- a) Kedua lutut dahulu baru kedua tangan. Ini adalah pendapat jumhur ulama, diantaranya Syafi'i, Hanabalah dan Hanafiyah. Dari Atqamah dan Al Aswad rahimahumallah : "Aku mengingat cara shalat Umar (bin al-Khatab) bahwa beliau turun sujud setelah rukuk dengan bertumpu pada lututnya sebagaimana unta yang merongkuk. Beliau meletakkan lututnya lebih dahulu dari tangannya". (HR. Ath Thahawi, diShahihkan Al Albani).
 - b) Kedua tangan dahulu baru kedua lutut. Ini adalah pendapat ulama Malikiyyah dan salah satu pendapat Imam Ahmad. Dari Nafi' rahimahullah, ia berkata : "Ibnu Umar dahulu meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya." (HR. Al-Bukhari).
- "Aku diperintahkan untuk sujud di atas tujuh anggota badan : Kening (lalu beliau menumpuk juga pada hidungnya), kedua tangan, kedua lutut dan kedua kaki." (HR. Mukhtapag Alaih).
 - Bacaan :
 - 1) "Nabi SAW biasanya mengucapkan : Subhana robbiyul a'la (Maha Suci Allah Rabb ku yang Maha tinggi). Kemudian mengangkat kepalanya (untuk duduk)." (HR. Ahmad no. 3514)
 - 2) "Rasulullah SAW biasanya ketika rukuk dan sujud mengucapkan : 'Subbukun quddus rabbul mala'iqati war ruuh". (HR. Muslim no. 487).

8) Duduk diantara dua Sujud

- Duduk Iftirasy, yaitu dengan membentangkan punggung kaki kiri ditantai dan mendedukinya, kemudian kaki kanan ditegakkan dan jari-jari menghadap kiblat. Dari Abu Humaid As Sa'idi : "Nabi SAW jika duduk dalam salat di dua rakaat pertama beliau duduk diatas kaki kiri dan menegakkan kaki kanan. Jika beliau duduk dirakaat terakhir, beliau mengeluarkan kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya dan duduk diatas lantai." (HR. Bukhari dan Muslim).

• Duduk dengan cara duduk iq'a dalam shalat yang dibolehkan adalah dengan menegakkan kedua kaki lalu duduk diatas kedua tumit kaki, dan jari-jari menghadap ke kiblat. Seorang tabi'in, mengatakan : "kami bertanya mengenai duduk iq'a kepada Ibnu Abbas, ia berkata : itu sunnah. Thamus berkata : Kami memandang perbuatan tersebut adalah sikap tidak elok terhadap kaki. Ibnu Abbas berkata : justru itu sunnah Nabimu SAW." (HR. Muslim no. 536).

• Bacaan :

1) "Biasanya Rasulullah SAW ketika duduk diantara dua sujud pada salat malam beliau membaca : Rabbighfirli warahumni, warzuqni, warpa'ni (Ya Allah ampunilah aku, rahmatilah aku, cukupkanlah aku, berilah rezeki dan bingkailah derajatku)." (HR. Ibnu Majah no. 740)

2) "... kemudian Nabi duduk (setelah sujud dan mengucapkan : Rabbighfirli, rabbighfirli (Ya Allah ampuni aku / Ya Allah ampuni aku), dan lamanya semisal dengan lama berdirinya. Kemudian beliau sujud ..." (HR. An-Nasai no. 1665).

9) Duduk Tasyahud Akhir (duduk tawarruk)

• Abu Humaid AS Sa'idi R.A. berkata : Nabi SAW jika duduk dalam salat di dua rakaat pertama beliau duduk diatas kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya. Jika beliau duduk di rakaat terakhir, beliau mengelompokkan kaki kirinya dan menegakkan kaki kanannya dan duduk diatas lantai. (HR. Bukhari dan Muslim).

10,11) Bacaan dan Shalawat dalam Tasyahud Akhir

a) Hukumnya sunnah, pendapat Hanafiyah, Malikiyah, Ibnu Abi dan ulama lainnya. Dalil yang mereka gunakan : "Abdullah bin Mas'ud menarik tangannya Alqamah sedangkan Rasulullah SAW menarik tangan Ibnu Mas'ud untuk mengajarkannya tasyahud didalam shalat. Nabi bersabda ucapkanlah, "at tahiyyatul lillah wa shalawatul wa t-tahyiyatul as salaamu 'alaika ayyuhan nabiyyu warahmatullahi wabarakaatuh, as salaamu 'alaika wa 'ala ba'adillahtis shaa'ihin".

Zuhair berkata : yang aku hafal Insya Allah ada tambahan : "Asy-hadu an laailaha illallah, wa asy-hadu anna muhammadan abduhu wara-suluh". Nabi lalu bersabda : jika engkau sudah selesai membaca ini, maka engkau telah menyelesaikan shalatmu. Jika kau ingin berdiri, shalatkan atau jika engkau ingin duduk silahkan duduk." (HR. Abu Daud no. 970).

b) Hukumnya wajib, pendapat Hanabiyah, Syafiiyyah. Dalilnya :

"Nabi SAW keluar bersama kami, lalu kami berkata : Wahai Rasulullah kami sudah tahu cara salam kepada mu, lalu bagaimana cara bershalawat kepada mu? Nabi menjawab : "Allahumma shalli 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad kamaa shalakta 'ala adli Ibrahim, innaka hamiidum magid. Allahumma baarik 'ala Muhammad wa 'ala ali Muhammad kamaa baarakta 'ala adli Ibrahim, innaka hamiidum magid". (HR. Bukhari dan Muslim).

• Membaca Do'a perlindungan Dari Empat hal (Diamankan)

"Allahumma inni 'adzubuka min 'adzabi jahannam, wa min 'adzabi qabri, wa min fitnati mahyaa wal mamaat, wa min syarri fitnati masi'itid dajjal!" (Ya Allah, aku mohon perlindunganMu dari neraka jahannam, dari adzab kubur, dari fitnah orang yang hidup dan juga orang yang sudah mati, dan dari keburukan fitnah Al-Masih Ad Dajjal)." (HR. Muslim).

12) Salam

• Dan Ali R.A. Nabi SAW bersabda: "Pembuka shalat adalah khorah, yang menandai, yang menandai diharamkannya (semua gerakan dan perkataan selain gerakan dan perkataan shalat) shalat adalah takbir, dan yang menghalalkannya adalah Salam". (HR. Abu Daud, At-Tirmidzi, Ibnu Majah).

• "Nabi SAW biasanya salam ke kanan dan ke kiri dengan ucapan: assalamu alaikum warahmatullah (ke kanan), assalamu alaikum warahmatullah (ke kiri), hingga terlihat putihnya pipi beliau." (HR. Abu Daud dan Ibnu Majah).

13) Tertib

Tertib artinya melakukan shalat atau semua rukun shalat dengan beraturan. Mayoritas ulama mengatakan tertib dalam shalat hukumnya rukun. Wajib dalam hal bacaan dan sesuatu yang tertib dalam satu rakaat.